

BAB III

METODE PENELITIAN

A. OBYEK/SUBYEK PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari hasil kuisisioner yang akan dibagikan kepada sampel penelitian yaitu para Wajib Pajak. Penelitian ini menggunakan populasi para Wajib Pajak yang berdomisili di Kabupaten Bantul. Sampel dalam penelitian ini adalah beberapa Wajib Pajak yang berdomisili di Kabupaten Bantul.

B. JENIS DATA

Penelitian ini ingin melihat seperti apa kondisi alamiah yang ada di masyarakat Kabupaten Bantul sehingga penelitian ini memakai metode penelitian kuantitatif. Data menggambarkan keadaan yang sebenarnya di dalam masyarakat. Jenis data adalah data primer yang diperoleh peneliti dari sampel penelitian. Peneliti memperoleh data primer langsung dari sumber data yang kemudian dikumpulkan lalu diolah oleh peneliti.

Sampel dalam penelitian ini akan diberikan kuesioner yang berisi daftar pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti guna menjawab permasalahan yang telah ditentukan dalam penelitian ini. Hasil jawaban sampel penelitian dalam kuesioner tersebut akan menghasilkan data yang kemudian akan diolah untuk menjawab pertanyaan yang ada dalam penelitian ini.

C. TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memiliki beberapa keterbatasan seperti keterbatasan dana, keterbatasan waktu, dan keterbatasan tenaga. Beberapa keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti menyebabkan peneliti tidak dapat menjangkau seluruh sampel penelitian yang ada, oleh sebab itu peneliti melakukan pengambilan sampel.

Populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas dan ciri-ciri yang telah ditetapkan (Nazir, 1988). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Wajib Pajak yang berdomisili di Kabupaten Bantul. Survei sampel adalah suatu prosedur dimana hanya sebagian dari populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat dan ciri-ciri yang dikehendaki dari populasi (Nazir, 1988).

Teknik pengambilan sampel yang dipilih oleh peneliti adalah *convenience sampling*. Teknik ini adalah teknik pengambilan sampel dengan cara peneliti memilih subyek penelitian yang mudah dijangkau peneliti dan kedekatan dengan peneliti. Teknik ini cocok pada penelitian ini karena populasi dalam penelitian ini yang cukup luas sehingga peneliti memilih teknik ini.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik kuesioner. Kuesioner adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi. Kuesioner berisi daftar pertanyaan yang mewakili permasalahan dalam penelitian. Daftar pertanyaan ini nantinya akan dijawab oleh responden untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian. Kuesioner dalam

penelitian ini menggunakan kuesioner yang dikutip dari penelitian Nurvita (2016), An-Nazula (2017), dan penelitian Solehah (2017). Alasan peneliti memilih teknik kuesioner adalah karena jumlah responden dalam penelitian ini besar dan tersebar dalam wilayah yang luas. Selain itu teknik ini dipilih karena peneliti memahami variabel yang akan diukur dan peneliti sudah memiliki harapan jawaban pertanyaan dari responden.

Kesalahan dalam teknik pengumpulan data akan berakibat pada kesalahan terhadap hasil pengujian data dalam penelitian karena pengumpulan data dilakukan sebelum pengujian data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian harus tepat agar hasil pengujian data tepat sehingga dapat menjawab permasalahan dalam penelitian.

E. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL PENELITIAN

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan Wajib Pajak. Kepatuhan Wajib Pajak adalah badan atau orang pribadi yang telah menjadi Wajib Pajak dan melaksanakan kewajibannya dengan patuh. Variabel kepatuhan Wajib Pajak hanya diukur menggunakan dua kriteria yang dianggap sesuai dengan penelitian ini. Dua kriteria tersebut direplikasi dari penelitian Wurianti (2015) yaitu:

- a) Pembayaran pajak tepat waktu
- b) Menerima surat teguran atas kelalaian pembayaran pajak

2. Variabel Independen

1) Kualitas Pelayanan

Kualitas pelayanan adalah bagaimana para petugas pajak melayani Wajib Pajak dengan maksimal sesuai dengan tata cara pemberian pelayanan perpajakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Variabel kualitas pelayanan diukur menggunakan lima kriteria yang direplikasi dari penelitian Wurianti (2015) yaitu:

- a) Petugas pajak memiliki kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman dalam hal perundang-undangan, kebijakan perpajakan, dan administrasi pajak.
- b) Petugas pajak harus mempunyai motivasi yang tinggi.
- c) Perluasan Tempat Pelayanan Terpadu (TPT)
- d) TPT dapat memudahkan kegiatan pengawasan pelayanan
- e) Sistem administrasi dan informasi perpajakan semakin nyata menjadi sistem layanan prima untuk masyarakat.

2) Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran Wajib Pajak adalah kondisi dimana Wajib Pajak mengetahui, memahami, dan mematuhi segala bentuk peraturan perpajakan yang terdapat didalam undang-undang perpajakan. Variabel kesadaran Wajib Pajak diukur menggunakan empat kriterian yang direplikasi dari penelitian Wurianti (2015) yaitu:

- a) Pajak adalah sumber penerimaan negara yang paling besar.
- b) Pajak yang saya bayarkan dapat digunakan untuk menunjang pembangunan nasional.

- c) Negara dapat mengalami kerugian akibat tindakan penundaan pembayaran pajak.
- d) Negara dapat mengalami kerugian akibat tindakan membayar pajak yang tidak sesuai dengan jumlah yang seharusnya dibayarkan.

3) Sanksi Perpajakan

Sanksi perpajakan merupakan aturan yang ditetapkan oleh pemerintah dalam undang-undang perpajakan untuk menertibkan masyarakat yang melanggar aturan. Sanksi perpajakan akan disesuaikan dengan pelanggaran yang dilakukan Wajib Pajak. Variabel sanksi perpajakan diukur menggunakan lima kriteria yang direplikasi dari penelitian Muliari yaitu:

- a) Sanksi pidana yang ditetapkan kepada Wajib Pajak yang melakukan pelanggaran perpajakan cukup berat.
- b) Sanksi administrasi yang ditetapkan kepada Wajib Pajak yang melakukan pelanggaran perpajakan cukup ringan.
- c) Sarana untuk mendidik Wajib Pajak adalah melalui penetapan sanksi yang cukup berat.
- d) Sanksi pajak dikenakan kepada pelanggar aturan perpajakan tanpa toleransi
- e) Negoisasi untuk pengenaan sanksi atas pelanggaran aturan perpajakan diperbolehkan.

4) Sosialisasi perpajakan

Sosialisasi perpajakan adalah suatu kegiatan pemerintah untuk memotivasi Wajib Pajak untuk patuh membayar pajak sesuai dengan kewajibannya. Sosialisasi perpajakan adalah salah satu cara untuk menyampaikan informasi-

informasi perpajakan yang dapat memperluas wawasan Wajib Pajak. Variabel sosialisasi perpajakan diukur menggunakan lima kriteria yang direplikasi dari penelitian Wurianti (2015) yaitu:

- a) Sosialisasi yang diadakan oleh pemerintah berjalan baik.
- b) Terdapat slogan menarik “pajak milik bersama”.
- c) Terdapat sosialisasi pajak yang menarik melalui media elektronik.
- d) Terdapat sosialisasi pajak yang menarik melalui media cetak.
- e) Terdapat spanduk sosialisasi pajak yang memuat informasi.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan gambaran informasi tentang karakteristik data yang didalamnya meliputi nilai maximum, nilai minimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi (simpangan data) Sugiyono (2010). Tujuan dari statistik deskriptif ini adalah untuk menggambarkan secara statistik data. Terdapat beberapa karakteristik data seperti jumlah data yang digunakan untuk mengetahui banyaknya data yang diolah, minimum untuk mengetahui nilai minimum dari data, maximum untuk mengetahui nilai maximum dari data, mean untuk mengetahui rata-rata data, range adalah selisih antara nilai minimum dan maximum, variance berkaitan dengan variasi data dimana semakin besar nilai dari variance maka menunjukkan variasi data semakin tinggi, dan standard deviation merupakan akar kuadrat dari variance (Nazaruddin dan Basuki, 2016).

2. Uji Kualitas Data

Peneliti menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas karena sesuai dengan permasalahan dalam penelitian.

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas adalah suatu alat ukur yang menunjukkan kevalidan suatu instrumen. Pengujian validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor masing-masing butir pertanyaan dengan skor total, menggunakan teknik korelasi product moment. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika koefisien korelasi antara skor butir dengan total skor positif dan signifikan pada tingkat 5%.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas diartikan dari kata *reliability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang menghasilkan data yang reliabel. Pengujian ini dimaksudkan untuk menjamin instrumen yang digunakan adalah instrumen yang handal, konsistensi, dan stabil. Sehingga jika digunakan berkali-kali hasilnya akan sama.

Uji reliabilitas dilakukan dengan cara menghitung *cronbach alpha* dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Teknik *cronbach alpha* adalah suatu teknik yang menunjukkan indeks konsistensi internal yang akurat, cepat, dan ekonomis. Instrumen yang dipakai memenuhi reliabilitas nilai *cronbach alpha* antara 0 sampai 1. Semakin besar koefisien alpha (mendekati 1) maka semakin besar kepercayaan terhadap alat ukur tersebut. Instrumen yang dipakai memenuhi reliabilitas jika nilai *cronbach alpha* $> 0,6$ (Ghozali, 2005).

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi yang harus terpenuhi dalam analisis regresi meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas (Gujarati, 2004).

a. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk menentukan data yang sudah dikumpulkan memiliki distribusi normal (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Salah satu cara melihat uji statistik normalitas ini dapat dilihat dari Normal P-P Plot, dengan ketentuan:

- Jika titik-titik masih berada di sekitar garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa residual menyebar normal. Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika titik-titik tidak berada disekitar atau menyebar dari garis diagonal maka residual tidak menyebar normal maka model tidak memenuhi asumsi normalitas.

Namun pengujian dengan Normal P-P Plot cenderung kurang valid karena penilaian setiap pengamat akan berbeda-beda. Maka peneliti menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* untuk mengetahui hasil penelitian ini. Jika nilai probabilitas signifikan $> 0,05$ maka data tersebut memiliki distribusi normal (Ghozali, 2009).

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah hubungan linear antara perubah bebas X didalam model regresi ganda. Jika hubungan linear setiap perubah bebas X dalam model regresi ganda merupakan korelasi sempurna maka perubah-perubah tersebut berkolinearitas ganda sempurna (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Multikolinearitas

terjadi apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

Uji Multikolinearitas adalah untuk melihat hubungan linear antar variabel independen. Dalam asumsi regresi linear klasik, antar variabel independen tidak diijinkan untuk saling berkorelasi. Terdapat multikolinearitas menyebabkan besarnya varian koefisien regresi yang berdampak pada lebarnya interval kepercayaan terhadap variabel bebas digunakan.

Ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mendeteksi gejala multikolinearitas dalam suatu persamaan regresi antara lain:

- Melalui nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Model regresi bebas dari masalah multikolinearitas apabila nilai VIF berkisar pada angka antara 1 sampai dengan 10 dan nilai *tolerance* mendekati 1.
- Menganalisa matrik korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 90%) sehingga hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi merupakan uji Heteroskedestisitas (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Uji ini dilakukan dengan meregresikan absolute residual value dengan variabel-variabel independen didalam model. Jika nilai signifikansi $>$ alpha 0,05 maka data tidak terkena heteroskedastisitas.

Uji Heteroskedastisitas digunakan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu ke pengamatan lainnya. Suatu model regresi yang baik adalah model yang terdapat homoskedastisitas atau tidak terdapat heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini memprediksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan model pola gambar scatterplot. Indikator analisis yang digunakan dalam pola scatterplot yang menyatakan tidak adanya heteroskedastisitas adalah:

- Titik-titik data menyebar dari atas dan dibawah atau disekitar angka 0.
- Penyebaran dari titik-titik tersebut tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan kemudian melebar lagi.

4. Uji Hipotesis dan Analisis Data

a. Uji Koefisien Determenasi (R^2)

Tujuan uji Koefisien Determenasi adalah untuk mengukur kemampuan variabel-variabel independen untuk menerangkan variabel dependen. Nilai R^2 memiliki range antara 0 sampai 1. Jika nilai R^2 semakin mendekati 1 maka semakin besar variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Koefisien determenasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen, maka perlu diketahui melalui adjusted R Square.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikansi simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel depende. Jika F ini dilakukan untuk melihat kemaknaan dari hasil regresi. Jika F hitung > F tabel, tingkat signifikansinya < 5% ($\alpha: 5\% = 0,05$) maka hal ini menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Berarti bahwa variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t. Uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen.

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus uji t:

$$t = \frac{\text{rata-rata sampel pertama} - \text{rata-rata sampel kedua}}{\text{standar eror perbedaan rata-rata kedua sampel}}$$

Jika t hitung lebih besar dari t tabel atau nilai signifikan t hitung maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian adalah:

- $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$: H_0 ditolak, H_1 diterima
- $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$: H_0 diterima, H_1 ditolak

d. Analisis Regresi Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model inferensial yaitu analisis regresi linier berganda. “Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh secara langsung variabel independen (X), terhadap variabel dependen (Y) yang secara signifikan memiliki pengaruh dominan terhadap variabel dependen” (Alvin, 2014). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara kualitas pelayanan perpajakan, sanksi perpajakan, sosialisasi perpajakan, kesadaran Wajib Pajak, dan persepsi atas efektifitas sistem perpajakan terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

Syarat dari analisis ini adalah terdapat variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen. Rumus teknik ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \beta_4x_4 + e$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak.

α = Konstanta.

β_1 = Koefisien regresi kualitas pelayanan perpajakan.

β_2 = Koefisien regresi kesadaran Wajib Pajak.

β_3 = Koefisien regresi sanksi perpajakan.

β_4 = koefisien regresi sosialisasi perpajaka

